JURNAL KALISA

Published by **CV Master Literasi Indonesia**
Volume 2 Issue 2, November 2026 ISSN (Online) 3109-8940

Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Kelas IV SD Negeri 219/II BTN Lintas

Yuni Kurnia Putri[1], Abdullah[2], Muhammad Subhan[3]
[1] Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Abdulahmpd63@gmail.com
[2] Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Yunikurniaputri93@gmail.com
[3] Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Subhanmuhammad0087@gmail.com

Article Info

Corresponding Author:
Yuni Kurnia Putri
✉ Yunikurniaputri93@gmail.com

History:
Submitted: 25-08-2026
Revised: 13-10-2026
Accepted: 30-11-2026

Keyword:
[*Classroom Action Research; Learning Outcomes; Pancasila Education; Problem-Based Learning; Student Learning Process*.]

Kata Kunci:
[Hasil Belajar; Pendidikan Pancasila; Penelitian Tindakan Kelas; *Problem-Based Learning*; Proses Belajar.]

Copyright © 2026 by Jurnal KALISA

All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of the CV Literasi Indonesia

https://doi.org/10.63461/kalisa.v22.403

Abstract

[This study was motivated by the low learning process and learning outcomes of Grade IV students in Pancasila Education at SDN 219/II BTN Lintas Asri. Classroom observations revealed teacher-centered instruction, limiting students' participation and resulting in low achievement, with only 26.92% of students meeting the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP). The study aimed to improve students' learning processes and outcomes through the Problem-Based Learning (PBL) model. This Classroom Action Research involved 26 students and was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. Data were collected through observations, tests, and documentation. The findings showed significant improvements: teacher activity increased from 80% to 100%, the proportion of students in the high and very high learning process categories rose from 19.23% to 92.31%, and learning mastery improved from 61.54% in Cycle I to 88.46% in Cycle II. Thus, the PBL model effectively enhanced learning processes and outcomes.]

Abstrak

[Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya proses dan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 219/II BTN Lintas Asri. Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga partisipasi peserta didik rendah, dan hanya 26,92% yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Penelitian ini bertujuan meningkatkan proses dan hasil belajar melalui penerapan model Problem-Based Learning (PBL). Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 26 peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas guru dari 80% menjadi 100%, proses belajar peserta didik kategori tinggi dan sangat tinggi dari 19,23% menjadi 92,31%, serta ketuntasan hasil belajar dari 61,54% menjadi 88,46%. Dengan demikian, model *Problem-Based Learning* efektif meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik.]

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam mengembangkan potensi peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun pembentukan karakter. Pengembangan karakter tersebut perlu didukung oleh pengalaman pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pemahaman dan menginternalisasi nilai-nilai positif (Hafina *et al*., 2022). Dalam tingkatan pendidikan dasar, pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan diselenggarakan untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Pancasila memiliki kedudukan strategis dalam membangun pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak cukup dilaksanakan melalui penyampaian materi dan penguasaan konsep secara verbal, tetapi perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi persoalan, mengemukakan pendapat, mempertimbangkan alternatif penyelesaian, serta menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan situasi nyata di lingkungan mereka. Pendekatan kontekstual memungkinkan peserta didik membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sekaligus mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran (Parhan & Sukaenah, 2020; Sitepu *et al*., 2023).

Orientasi peserta didik menuntut pembelajaran yang memberikan ruang bagi partisipasi aktif peserta didik dan interaksi antarpeserta didik. Dengan demikian, kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila perlu dilihat tidak hanya berdasarkan pencapaian hasil belajar, tetapi juga berdasarkan proses yang memungkinkan peserta didik membangun pemahaman melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model Problem Based Learning (PBL) menempatkan masalah

sebagai titik awal pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengidentifikasi masalah, mengorganisasikan kegiatan belajar, melakukan penyelidikan, mengembangkan alternatif penyelesaian, dan mempresentasikan hasil pemikirannya. Tahapan tersebut memberikan struktur bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah dan mengembangkan kemampuan kolaborasi selama pembelajaran (Sajidan *et al*., 2022; Utaminingsih *et al*., 2018). Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, pendekatan ini dapat digunakan untuk menghadirkan persoalan yang dekat dengan pengalaman peserta didik, seperti pelaksanaan tanggung jawab, penghargaan terhadap perbedaan, kepatuhan terhadap kesepakatan bersama, dan penyelesaian konflik sederhana di lingkungan sekolah.

Melalui kegiatan di sekolah, peserta didik tidak hanya mempelajari konsep, tetapi juga memperoleh pengalaman untuk menggunakan pengetahuan dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan. Pendapat Hotimah (2020) menjelaskan relevansi PBL dalam meningkatkan proses belajar peserta didik sekolah dasar, sedangkan Arends (2012), menempatkan pemecahan masalah sebagai bagian penting dari pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan PBL dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar. Penelitian Navratilova *et al*. (2024), misalnya, meneliti penerapan PBL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Pagotan 02.

Penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam hal mata pelajaran, tingkat kelas, model pembelajaran, dan penggunaan penelitian tindakan kelas sebagai pendekatan penelitian. Temuannya memperkuat relevansi PBL sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan hasil belajar Pendidikan Pancasila. Namun, berdasarkan fokus penelitian yang dilaporkan, perhatian utamanya terletak pada peningkatan hasil belajar, sehingga kajian mengenai proses belajar peserta didik belum menjadi fokus utama yang ditonjolkan secara bersamaan dengan hasil belajar dalam tujuan penelitiannya.

Penelitian Hamidah *et al.* (2025) juga membahas peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV melalui penerapan PBL pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 13 Surau Gadang, Kota Padang. Penelitian tersebut menggunakan PTK dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif serta melibatkan 18 peserta didik. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan PBL, mata pelajaran Pendidikan

Pancasila, dan orientasi perbaikan pembelajaran di kelas. Meskipun demikian, penelitian Hamidah lebih menekankan peningkatan hasil belajar, sedangkan penelitian ini mengarahkan perhatian pada dua aspek yang saling berkaitan, yaitu perubahan proses belajar peserta didik dan ketercapaian hasil belajar kognitif selama pelaksanaan tindakan dalam dua siklus.

Dalam pembelajaran PPKn, Pamungkas dan Wantoro (2024) mengkaji penerapan PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V sekolah dasar. Penelitian tersebut memperluas pemahaman mengenai potensi PBL dalam mendorong keterlibatan kognitif peserta didik melalui kegiatan pemecahan masalah. Akan tetapi, fokus pada kemampuan berpikir kritis berbeda dari fokus penelitian ini yang menelaah proses belajar dan hasil belajar kognitif sebagai dua indikator perbaikan pembelajaran. Sementara itu, Azizah dan Arwin (2025) mengkaji penggunaan PBL untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas IV SDN 16 Air Tawar Timur.

Penelitian tersebut memiliki kedekatan yang kuat dengan penelitian ini dari segi mata pelajaran dan tingkat kelas. Kedekatan tersebut sekaligus menunjukkan bahwa penggunaan PBL untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila bukanlah hal baru. Oleh sebab itu, kontribusi penelitian ini tidak diletakkan pada penggunaan model PBL semata, melainkan pada fokus analisis proses belajar dan hasil belajar secara bersamaan dalam konteks kelas dan permasalahan empiris yang diteliti.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa PBL telah digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila atau PPKn di sekolah dasar, baik untuk memperbaiki hasil belajar maupun mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Persamaan antar penelitian terletak pada pemanfaatan masalah sebagai nyata pembelajaran dan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui keterlibatan aktif peserta didik. Adapun perbedaannya terletak pada fokus capaian yang diteliti, karakteristik subjek, tingkat kelas, dan pelaksanaan tindakan. Sejumlah penelitian berfokus pada hasil belajar, sedangkan penelitian lainnya menekankan kemampuan berpikir kritis atau proses pembelajaran pada mata pelajaran yang berbeda. Perbandingan tersebut perlu dipahami sebagai perbedaan fokus penelitian, bukan sebagai bukti bahwa penelitian terdahulu tidak mengukur aspek lain yang tidak menjadi fokus utamanya.

Berdasarkan pemetaan diatas, kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam artikel ini terletak pada kebutuhan untuk mendeskripsikan secara terintegrasi perubahan proses belajar peserta didik dan hasil belajar kognitif dalam penerapan PBL pada

pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 219/II BTN Lintas Asri. Kebutuhan tersebut berangkat dari persoalan empiris yang spesifik di kelas penelitian, sehingga penerapan PBL tidak hanya diposisikan sebagai upaya meningkatkan nilai evaluasi, tetapi juga sebagai tindakan pedagogis yang perlu diamati melalui perubahan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran. Fokus dalam penelitian ini penting karena pencapaian hasil belajar dan kualitas proses pembelajaran merupakan dua aspek yang saling berkaitan, tetapi tidak identik. Peningkatan hasil tes belum dengan sendirinya menjelaskan bagaimana peserta didik berpartisipasi, berdiskusi, mengemukakan pendapat, bekerja sama, dan terlibat dalam penyelesaian masalah.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rendahnya proses belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagaimana peningkatan proses belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 219/II BTN Lintas Asri?

b. Bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 219/II BTN Lintas Asri?

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengacu pada model *Kemmis* dan *McTaggart* yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 219/II BTN Lintas Asri pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian sebanyak 26 peserta didik yang terdiri atas 15 laki-laki dan 11 perempuan.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Tindakan yang diberikan berupa penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Setiap siklus diawali dengan tahap perencanaan, dilanjutkan pelaksanaan tindakan, observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik, kemudian diakhiri dengan refleksi sebagai dasar perbaikan pada siklus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan

dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan proses belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik pada setiap akhir siklus, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa daftar peserta didik, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi proses belajar peserta didik, serta soal tes hasil belajar.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data hasil observasi dianalisis dalam bentuk persentase untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru dan proses belajar peserta didik, sedangkan data hasil tes dianalisis berdasarkan persentase ketuntasan belajar yang mengacu pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan peningkatan proses belajar dan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus hingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

B. PEMBAHASAN

1. Peningkatan Proses Belajar Peserta Didik melalui Penerapan Model *Problem Based Learning*

a. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tindakan yang diberikan berupa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Data proses belajar peserta didik diperoleh melalui lembar observasi yang mencakup aspek keaktifan bertanya, kemampuan mengemukakan pendapat, kerja sama dalam kelompok, partisipasi dalam diskusi, serta keterlibatan dalam menyelesaikan masalah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada Siklus I, sebagian besar peserta didik masih belum terbiasa mengikuti pembelajaran berbasis masalah. Hal tersebut terlihat dari rendahnya partisipasi peserta didik dalam diskusi kelompok dan keberanian menyampaikan pendapat. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, peserta didik mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam setiap tahapan pembelajaran.

Tabel 1. Peningkatan Proses Belajar Peserta Didik

Indikator	Siklus I	Siklus II
Kategori Tinggi Dan Sangat Tinggi	19,23%	92,31%

Sumber Data: Olahan Peneliti 2026

Berdasarkan Tabel 1, persentase peserta didik yang berada pada kategori proses belajar tinggi dan sangat tinggi meningkat dari 19,23% pada Siklus I menjadi 92,31% pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

b. Pembahasan

Peningkatan proses belajar peserta didik terjadi karena model *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi, mengembangkan alternatif solusi, dan mempresentasikan hasil penyelesaian masalah. Kegiatan tersebut mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berkomunikasi, bekerja sama, serta bertanggung jawab terhadap tugas kelompok.

Menurut Hotimah (2020), model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan penyelesaian masalah nyata sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Pendapat tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan. Dalam penelitian ini, peserta didik terlihat lebih aktif bertanya, memberikan tanggapan, dan bekerja sama setelah guru menerapkan sintaks PBL secara konsisten pada setiap siklus.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Prawesti dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Demikian pula penelitian Atmojo dkk. (2024) yang menyimpulkan bahwa PBL dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada meningkatnya keaktifan peserta didik selama pembelajaran. Adapun perbedaannya, penelitian ini secara khusus mengkaji peningkatan proses belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 219/II BTN Lintas Asri melalui Penelitian Tindakan Kelas.

2. **Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penerapan Model *Problem Based Learning***

a. Hasil Penelitian

Data hasil belajar diperoleh melalui tes evaluasi yang diberikan pada akhir setiap siklus. Analisis hasil tes dilakukan berdasarkan persentase ketuntasan belajar yang mengacu pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkan model *Problem Based Learning*. Pada Siklus I, ketuntasan belajar mencapai 61,54%. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, persentase ketuntasan meningkat menjadi 88,46%.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Indikator	Siklus I	Siklus II
Ketuntasan Hasil Belajar	61,54%	88,46%

Sumber Data: Olahan Peneliti 2026

Peningkatan ketuntasan belajar menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) setelah penerapan model *Problem Based Learning*.

b. Pembahasan

Peningkatan hasil belajar menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh positif terhadap penguasaan materi Pendidikan Pancasila. Selama proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan melalui penjelasan guru, tetapi juga membangun pemahamannya melalui kegiatan penyelidikan, diskusi, analisis masalah, dan presentasi hasil. Proses tersebut membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar.

Menurut Arends (2012), model *Problem Based Learning* dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui penyelesaian masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam berbagai situasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, pemahaman konsep menjadi lebih baik sehingga hasil belajar juga meningkat.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian Khairunnisa dkk. (2025) dan Atmojo dkk. (2024) yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* efektif

dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perbedaannya, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh penerapan model PBL, tetapi juga didukung oleh meningkatnya proses belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan proses belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 219/II BTN Lintas Asri. Peningkatan tersebut terlihat dari semakin aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran serta meningkatnya persentase ketuntasan hasil belajar pada setiap siklus. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* layak dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan proses belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 219/II BTN Lintas Asri. Peningkatan proses belajar ditunjukkan oleh meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan bertanya, berdiskusi, bekerja sama, dan mengemukakan pendapat selama pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar ditunjukkan oleh meningkatnya persentase ketuntasan belajar dari 61,54% pada Siklus I menjadi 88,46% pada Siklus II, sedangkan peserta didik yang berada pada kategori proses belajar tinggi dan sangat tinggi meningkat dari 19,23% menjadi 92,31%. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S., Fatonah, U., Nuri, S., Munawarah, S., Maison, & Niarti, D. (2025). Efektivitas model pembelajaran problem-based learning (PBL) untuk meningkatkan kompetensi siswa kelas V terhadap materi organ pernapasan manusia pada pembelajaran IPAS. *Jurnal Kompetensi Guru Indonesia, 1*(2), 76–85. https://doi.org/10.30651/pc.v1i1.28083

Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran pendidikan Pancasila di sekolah dasar guna mempertahankan ideologi Pancasila di era globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan, 6*(1), 1541–1546. https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2772

Apdoludin, A., Guswita, R., & Orlanda, B. T. (2022). Peningkatan hasil belajar IPS menggunakan media roda berputar di kelas IV SDN 60/II Muara Bungo. *Jurnal Inovasi*

Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI), 3(1), 18–25. https://doi.org/10.52060/pti.v3i01.718

Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2019). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.

Atmojo, I. R. W., Sriandayani, S., Nadhiroh, A. U., & Bekti, Y. S. (2024). Peningkatan proses dan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPAS kelas V di SD Negeri Bumi I Surakarta. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series, 7*(3), 1996–2001. https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92371

Azizah, W., & Arwin. (2025). Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 16 Air Tawar Timur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(4), 276–290. https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.39366

Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and Development, 8*(2), 468.

Depdiknas. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.

Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Strengthening Pancasila values during the COVID-19 pandemic. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3*(4), 2411–2417. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.44

Dinata, R., et al. (2021). *Implementasi pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar*. Deepublish.

Hafina, A., Nur, L., & Malik, A. A. (2022). The Development And Validation Of A Character Education Model Through Traditional Games Based On The Socratic Method In An Elementary School. *Cakrawala Pendidikan*, 41(2), 404–415. https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.46125

Hakiki, M. (2020). Hubungan kompetensi kepribadian dan kecerdasan emosional guru PLK terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Muara Pendidikan, 5*(2), 633–642. https://doi.org/10.52060/mp.v5i2.350

Hakiki, M., & Fadli, R. (2021). *Profesi kependidikan*. PT Pena Persada Kerta Utama.

Hamidah, K., Waldi, A., Meizatri, R., & Putera, R. F. (2025). Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 13 Surau Gadang Kota Padang. *Edu Research, 6*(1), 471–479. https://doi.org/10.47827/jer.v6i1.549

Hotimah, H. (2020). Penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan proses belajar pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Edukasi, 7*(3), 5. https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599

Ihsana. (2017). *Pengertian belajar mengajar*. Alfabeta.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022a). Implementasi kurikulum merdeka tetap berjalan sesuai rencana. https://pauddikdasmen.kemendikdasmen.go.id

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022b). *Dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka*. https://guru.kemendikdasmen.go.id

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022c). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran*.

Khairunnisa, A. D., Adinda, F., Fajrina, N., & Alpisyah, L. (2026). Peningkatan hasil belajar pendidikan Pancasila melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas IV. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 11*(4), 215–224. https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.10455

Kunandar. (2011). *Guru profesional: Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dan sukses dalam sertifikasi guru*. Rajawali Pers.

Nadila, R., & Aeni, K. (2023). Implementasi profil pelajar Pancasila siswa kelas IV SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal. *Journal of Elementary Education, 12*(1), 1–9.

Nanggala, A., & Suryadi, K. (2021). Analisis konsep service learning dalam perspektif pendidikan kewarganegaraan. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan, 16*(1), 1–14. https://doi.org/10.20961/pknp.v16i1.56832

Natalia, L., Saingo, Y. A., & Agama, I. (2023). Pentingnya pendidikan Pancasila. *Jurnal Ilmiah Multidisipline, 1*(10), 266–272. https://doi.org/10.5281/zenodo.10109883

Navratilova, V., Prasasti, P. A. T., & Sumiari. (2024). Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Pagotan 02 pada pelajaran pendidikan Pancasila. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2*(3), 1723–1729. https://doi.org/10.60126/maras.v2i3.463

Novitasari, L., Listyaningsih, L., & Estuningsih, K. (2024). Penerapan model project based learning untuk peningkatan proses dan hasil belajar pada pembelajaran pendidikan Pancasila di SMA. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, 12*(2), 292–306. https://doi.org/10.24269/dpp.v12i2.9304

Nur, R., Truvadi, L., Agustina, R., & Salam, I. (2023). Peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter bangsa Indonesia. *Advances in Social Humanities Research, 1*(4), 501–510. https://doi.org/10.46799/adv.v1i4.54

Nurfaizah, S., & Oktavia, P. (2020). Proses pembelajaran siswa sekolah dasar di MI Nurul Hikmah. *As-Sabiqun, 2*(1), 43–48.

Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, 9*(1), 33–41.

Owen, C. (2019). Problem-based learning. In *Learning and teaching in higher education*. https://doi.org/10.4337/9781788975087.00027

Pamungkas, R. S. A., & Wantoro, J. (2024). Peningkatan hasil belajar melalui model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PPKn sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 8*(2), 1286–1297. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7360

Parhan, M., & Sukaenah, S. (2020). Pendekatan kontekstual dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 5(2), 360–368. https://doi.org/10.17977/um019v5i2p360-368

Prawesti, V., Harjono, & Nyoto, S. (2023). Penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6*, 10641–10646. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3212

Rahim, A., Putra, R., & Sari, D. (2023). Pengaruh lingkungan belajar dan tingkat pemahaman siswa terhadap hasil belajar. *Research and Development Journal of Education, 9*(2), 315–322. https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.25019

Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78

Riduwan. (2018). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Alfabeta.

Rifai, A., Islam, S. D., & Firdaus, A. (2020). *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPA. *SHES: Conference Series, 3*(3), 2139–2144.

Rizkiyah, M., & Fatonah, S. (2024). Peran pembelajaran pendidikan Pancasila dalam menanamkan karakter religius siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(4), 377–393.

Sabir, A., Fitria, D., & Maryana, A. (2022). Peran guru PPKn dalam mengembangkan sikap disiplin pada proses pembelajaran siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi, 3*(1), 37–46. https://doi.org/10.52060/pti.v3i01.620

Sajidan, S., Suranto, S., Atmojo, I. R. W., Saputri, D. Y., & Etviana, R. (2022). Problem-based learning-collaboration (PBL-C) model in elementary school science learning in the Industrial Revolution Era 4.0 and Indonesia Society 5.0. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 11(3), 506–519. https://doi.org/10.15294/jpii.v11i3.30631

Sakinah, R. N., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai karakter dasar generasi muda. *Jurnal Kewarganegaraan, 5*(1), 152–167. https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1432

Sari, M., & Putra, A. (2024). Indikator keberhasilan dalam evaluasi program pendidikan. *Educendikia: Jurnal Pendidikan, 5*(1), 45–55.

Sarnoko, S., Asrowi, A., Gunarhadi, G., & Usodo, B. (2024). An analysis of the application of *Problem Based Learning* model in mathematics for elementary school students. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi, 8*(1), 188–202. https://doi.org/10.22437/jiituj.v8i1.32057

Setiawan, T., Sumilat, J. M., Paruntu, N. M., & Monigir, N. N. (2022). Analisis penerapan model project based learning dan *Problem Based Learning* pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(6), 9736–9744. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4161

Sitepu, T. E., Perangin-angin, R. B. B., & Nasriah, N. (2023). Pendekatan kontekstual dalam meningkatkan pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 7(1), 213–223. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4248

Sudjana, N. (2016). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.

Sudjana, N. (2020). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.

Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, 4*(1), 29–39.

Syawaly, A. M., & Hayun, M. (2020). Pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan representasi matematis siswa sekolah dasar. *Instruksional, 2*(1), 10–16.

Tambunan, N., & Febrianti, N. (2023). Upaya guru dalam membentuk profil pelajar Pancasila siswa kelas I dan IV.

Utaminingsih, R., Rahayu, A., & Andini, D. W. (2018). Pengembangan RPP IPA sekolah dasar Berbasis Problem-Based Learning Untuk Siswa Learning Disabilities. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(2), 191–202. https://doi.org/10.21831/jipi.v4i2.21401

Wulandari, R. (2021). Analisis hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 8*(2), 120–128. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.629